

Evaluasi Dampak Pelatihan 3B dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bonto Mate'ne

(Evaluation of the Impact of 3B Training in Bonto Mate'ne Village Community Empowerment)

Silvana Silvana^{1*}, Muhammad Rusdi², Hasanuddin Hasanuddin³

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Silva3022017@gmail.com¹, muhrusdi@unimbone.ac.id², univmuhammadiyahBone@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 September 2024

Revisi 1 pada 28 Oktober 2024

Revisi 2 pada 10 November 2024

Revisi 3 pada 17 November 2024

Disetujui pada 19 November 2024

Abstract

Purpose : This program aims to develop skills in Bonto Mate'ne Village to increase household income and community independence.

Methodology: This community service activity uses a participatory approach, this study found that the community empowerment program in Bonto Mate'ne Village increased household income by 30%, with a positive impact on community social capital.

Results: Partners show an increase in knowledge and skills in utilizing plastic waste into handicrafts that produce items of artistic value so that they can support local MSMEs.

Conclusions: Waste recycling training increases public understanding of the urgency of sustainable waste management which is also an effort to reduce the amount of environmental pollution and reduce negative impacts on the environment. Training can also increase people's creativity in everyday life.

Limitations: Lack of understanding about waste utilization and lack of attention and training in making products using waste as the main material, so that the level of environmental pollution cannot be overcome easily.

Contribution: Training in making handicrafts by utilizing used goods that focuses on training and educating partners regarding the utilization of plastic waste into useful items that can open up new business opportunities for partners can also be used as supporting products for MSMEs in Bonto Mate'ne Village in realizing sustainable development programs or village SDGs in the third point, namely Healthy and Prosperous Living.

Keywords: *Recycling, SDGs, Waste*

How to Cite: Silvana, S., Rusdi, M., Hasanuddin, H. (2025). Evaluasi Dampak Pelatihan 3B dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bonto Mate'ne. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 631-640.

1. Pendahuluan

Peningkatan populasi bersama dengan peningkatan produksi dan perdagangan masyarakat, menjadi pemicu meningkatnya sampah. Plastik menjadi sampah anorganik yang paling dominan di rumah tangga karena hampir semua barang yang dibeli menggunakan kemasan plastik. Jenis sampah plastik yang paling sering ditemukan meliputi tas kresek, wadah, serta botol kemasan produk seperti sampo dan air mineral (Harahap et al., 2024). Banyaknya plastik yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan banyaknya sampah plastik hal ini tidak dapat di hindari lagi mengingat kebutuhan sehari-hari banyak yang melibatkan plastik . Plastik adalah limbah yang merusak lingkungan yang sangat gampang di temukan tetapi dapat di daur ulang untuk membuat produk yang lebih baik (Wensen, 2021). Banyaknya barang atau produk yang terbuat dari plastik yang terdapat pada lingkungan manusia maka tentu hal semacam itu sangat berdampak pada peningkatan jumlah sampah

plastik dan hal ini sangat berdampak jika sampah-sampah plastik ini di bakar di karenakan sampah plastik ketika di bakar akan menghasilkan sebuah asap yang bercaun dan sangat berbahaya bagi kesehatan apalagi pada saat proses pembakaran tidak sempurna(Qomariah, 2020).

Limbah Plastik memiliki karakteristik kuat dan tahan lama. Pengelolaan limbah yang tidak bertanggung jawab dapat mengancam kelangsungan hidup. Namun, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mengelola limbah plastik secara aman bagi ekosistem, seperti menggunakan tempat sampah, memanfaatkan bank sampah, dan mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat(Surtikanti et al., 2024). Sedangkan limbah dapat di defenisikan sebagai bahan atau sisa-sisa yang di hasilkan dari aktivitas manusia. Limbah jika tidak ditangani dengan serius, dapat menimbulkan sejumlah masalah yang menyebabkan pencemaran lingkungan pencemaran ini tidak hanya berdampak bagi manusia tetapi juga makhluk hidup lainnya yang ikut merasakan dampak dari limbah tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menekan pencemaran lingkungan yaitu dengan mengelolah dan memanfaatkan kembali limbah plastik terutama gelas plastik (Adriansyah et al., 2020). Barang bekas yang terbuat dari plastik dapat mengurangi limbah jika di olah melalui kerajinan tangan yang di tangani dengan serius yang dapat menghasilkan nilai ekonomis serta membuka lapangan pekerjaan dan kelompok pengrajin lainya dan mampu mengurangi sampah anorganik di lingkungan dan menghasilkan hasil menjanjikan. Barang bekas juga di defenisikan sebagai barang yang telah digunakan atau tidak terpakai lagi ataupun barang yang sudah di ambil bahan utamanya (Rahmawati et al., 2022).

Pengelolaan sampah dalam (*SDGs*) menjadi sangat relevan karna sejalan dengan upaya mendaur ulang sampah plastik untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan langkah yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan dengan tujuan menangani dan mengurangi sampah. Hal ini juga sejalan dengan pilar *SDGs* di bidang pembangunan lingkungan yakni tercapainya pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah pplastik berkelanjutan termasuk dalam tanggung jawab di tahap produksi dan konsumsi (*SDGs* 12). Penggunaan plastik yang berlebihan meningkatkan volume limbah plastik di darat maupun di laut, dimana hal tersebut memicu pencemaran lingkungan dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan (*SDGs* 14 dan 15). Pengelolaan limbah plastik dengan cara tepat dapat mengurangi potensi pencemaran alam. Serta daur ulang limbah plastik dengan cara yang tepat mampu meningkatkan ekonomi, sesuai dengan target *SDGs* 8. Untuk mencapai tujuan *SDGs* dari perspektif lingkungan, sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sangat di perlukan agar kota yang berkelanjutan dapat terwujud (Masvika, 2024).

Pengabdian masyarakat ini bertempat di Provinsi Sulawesi Selatan ,Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Sinoa dan yang lebih tepatnya di Desa Bonto Mate'ne yang memiliki luas 3,39 km² dan terdiri dari 9 dusun: Kampung Tangkala, Morowa, Kampung Bugisi, Saroanging, Su'rulangi, Salekoa, Kampung Parang, Bungung Pangka, dan Papoang Kanunang. Jumlah masyarakat Desa Bonto Mate'ne sebanyak 1.786 dimana hampir setiap warga bekerja sebagai peternak, petani dan pedagang. Cara memanfaatkan limbah dengan baik adalah dengan menyatukannya sesuai jenisnya, seperti plastik, kardus, kertas, logam, dan kaleng yang bisa didaur ulang. Selain itu sisa sayuran juga dapat dijadikan pupuk jika dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat menjadi penghasilan tambahan, terutama bagi ibu rumah tangga (Kodriyah Kodriyah et al., 2022).

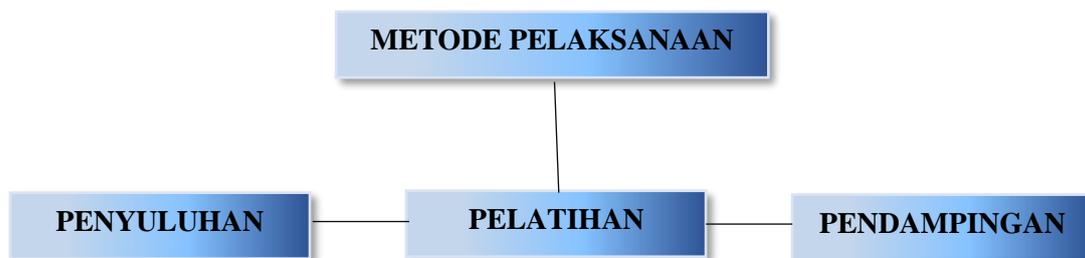
Permasalahan utama yang di alami mitra saat ini yaitu banyaknya limbah plastik terutama limbah air gelas dikarenakan tempat air gelas ini sangat praktis di bawah dan harga yang sangat ekonomis membuat sampah ini sering terlihat di tempat umum dan memerlukan penanganan, serta kurangnya pengetahuan dan kreativitas mitra sehingga limbah air gelas banyak di temukan berserakan di pinggir jalan serta di sekitaran pemukiman. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pemberdayaan kelompok wanita melalui pelatihan 3B (Barang Bekas Bermanfaat). Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bonto Mate'ne tentang pengembangan keterampilan melalui pelatihan belum pernah di lakukan, sehingga perlu dilakukan kegiatan tentang peningkatan UMKM masyarakat di Desa Bonto Mate'ne dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak di jumpai baik di sekitar pemukiman warga maupun di pinggir jalan. Pengelolaan sampah memiliki implikasi positif terhadap perekonomian. Ekonomi akan mengalami pertumbuhan ketika terjadi perbaikan situasi atau adanya kemajuan

dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Darnawati et al., 2023). Selama ini, metode daur ulang sampah organik yang dikenal masyarakat masih terbatas, seperti melalui proses penguburan atau pembakaran. Sayangnya, cara tersebut dapat menimbulkan masalah baru, seperti pencemaran lingkungan, bau sampah yang menyengat, munculnya berbagai penyakit, serta polusi udara (Fadilla & Kriswibowo, 2022).

Program pelatihan keterampilan kerajinan tangan dapat menjadi jawaban untuk mengatasi permasalahan ini. Program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mempelajari cara membuat kerajinan bernilai tinggi yang dapat dipasarkan baik di tingkat lokal maupun internasional. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa dapat memahami bagaimana inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi dari produk yang mereka hasilkan. (Nadiya et al., 2024). Meskipun ada berbagai program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada akses ke pendanaan mikro tanpa menilai efektivitas pengembangan keterampilan sebagai alat untuk menciptakan pendapatan alternatif. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mempelajari dampak pengembangan keterampilan pada pemberdayaan ekonomi di pedesaan. Penelitian ini membahas kesenjangan dalam literatur yang ada tentang pemberdayaan masyarakat dengan berfokus pada pengembangan keterampilan sebagai sumber pendapatan alternatif di daerah pedesaan.

2. Metodologi

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu *society participatory* serta menggunakan pendekatan partisipatif, kegiatan ini menemukan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Desa Bonto Mate'ne meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 30%, dengan dampak positif pada modal sosial masyarakat. Pihak yang berkolaborasi pada pelatihan ini adalah kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), kader Posyandu, ketua BPD, ibu dusun serta kelompok wanita Desa Bonto Mate'ne. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita melalui pelatihan 3B (Barang Bekas Bermanfaat) di hadiri sebanyak 20 orang secara luring melalui tiga tahapan yakni penyuluhan untuk memberikan pemahaman dasar terhadap mitra mengenai pemanfaatan sampah anorganik dengan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan estetika, kemudian tahap pelatihan yaitu mitra secara langsung di bimbing mengenai cara pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan limbah plastik dan mampu membuat secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian
Sumber: Data diolah (2024)

Kegiatan pengabdian ini diikuti secara langsung oleh mitra sasaran Desa Bonto Mate'ne dengan harapan mitra mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi barang yang berguna.

3. Hasil dan pembahasan

Sampah plastik adalah salah satu masalah besar pencemaran lingkungan, terutama di tanah karena plastik adalah bahan organik yang sulit terurai oleh bakteri (Nasution et al., 2019). Salah satu kebiasaan masyarakat yaitu menggunakan berbagai macam produk berbahan dasar plastik yang menyebabkan pencemaran lingkungan (Adriansyah et al., 2020). Banyaknya penggunaan plastik menyebabkan peningkatan sampah nasional cukup mengkhawatirkan, dengan 15% berasal dari sampah dan tumbuhan sebesar 14,7% setiap tahunnya dimana hal tersebut menjadikannya kontributor kedua

terbesar usai limbah organik.(Wahyudi et al., 2018). Dari hasil keterangan dari menteri lingkungan hidup serta kehutanan telah mengemukakan tentang keseluruhan sampa yang ada di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat di setiap tahunnya dan tidak menutup kemungkinan setiap tahun sampah yang ada berkali-kali lipat yang akan dihasilkan dari tahun sebelumnya dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat (Mirdayanti et al., 2023). Meski demikian, pengelolaan sampah anorganik, seperti plastik, merupakan masalah utama bagi masyarakat. Kondisi ini dapat di sebabkan oleh banyak hal, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran, minat, dan antusiasme, serta rasa malas untuk melakukan aktivitas tersebut (Rustiarini et al., 2021). Permasalahan yang kadang terjadi yaitu ketika masyarakat selalu berpikir bahwa tempat untuk membuang dan membakar sampah sangat luas, jadi mereka menganggap bukan sebuah masalah besar. Karena kebiasaan ini terus dilakukan selama bertahun-tahun sehingga dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah ini dan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah dengan baik (Dwi Setyo Arti et al., 2024).

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh peningkatan penggunaan sampah plastik. Karena pembakaran sampah plastik menghasilkan asap yang mengandung gas beracun dari pembakaran tidak sempurna, racun plastik menyerap ke bawah tanah akan mengakibatkan kematian pada cacing dan binatang pengurai lainnya. Sampah plastik juga menjadi penyebab pencemaran udara dan dampak pemanasan global yang berkelanjutan (Horie et al., 2016). Seiring berjalannya waktu dan sampah semakin meningkat membuat tidak sedikit orang membuka usaha yang berbahan utama sampah khususnya sampah plastik dikarenakan mudah di temui di berbagai tempat dan pengolahan yang gampang untuk di jadikan kerajinan tangan. Berdasarkan hasil survei yang di lakukan masih banyak sampah plastik yang di buang begitu saja yang membuat pencemaran lingkungan. Dengan begitu pelaksanaan program pengabdian ini melalui pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi produk baru yang bermanfaat tangan kelompok PKK, Kader Posyandu, Ketua BPD, Ibu Dusun serta kelompok Wanita untuk menambah pemahaman tentang sampah plastik yang bisa di jadikan daur ulang sampah dan keterampilan pembuatan kerajinan tersebut serta membuka peluang usaha bagi para pengrajin di Desa Bonto Mate'ne. Dengan adanya pemahaman serta keterampilan mendaur ulang sampah plastik masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan ini di harapkan mampu menjadi penggerak untuk masyarakat lainnya, dengan adanya keterampilan yang di miliki sehingga nantinya masyarakat Bonto Mate'ne bisa menciptakan lingkungan yang bersih serta berkarya dan berinovasi dari barang bekas. Kegiatan ini memiliki peran penting, karena selain berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mengubah limbah menjadi barang yang berguna, juga memberikan peluang bagi perempuan untuk mendukung perekonomian keluarga. Program ini mengajarkan mereka cara mengolah dan mendaur ulang limbah plastik menjadi produk bernilai jual (Fauziah et al., 2020).



Gambar 2. Tahap Penyuluhan Pembuatan produk Kerajinan Tangan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Gambar 2 yakni tahap penyuluhan pembuatan produk kerajinan tangan, dimana kegiatan pertama yang dilakukan yaitu mitra di jelaskan tentang pentingnya pengolahan sampah dengan baik agar lingkungan tetap terjaga oleh sampah dan bagaimana mitra melihat peluang usaha di bidang kerajinan tangan dari daur ulang sampah. Pada tahap ini tim pelaksana juga melakukan sesi diskusi terkait permasalahan mitra tentang penumpukan sampah plastik yang sering mitra dapati di sekitar pemukiman maupun di pinggiran jalan. Pada tahapan ini mitra diberikan pemahaman bahwa daur ulang sampah tidak hanya dapat berkontribusi pada penurunan sampah, namun dapat di olah menjadi produk bernilai ekonomi melalui kerajinan kreatif. Dengan cara ini, sampah di ubah menjadi barang bernilai, sehingga masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan sekaligus mengurangi volume sampah (Mutiara et al., 2021). Dampak yang dapat dilihat dari kegiatan ini yaitu membuat perekonomian di Desa Bonto Mate'ne lebih meningkat dan menjadikan kerajinan daur ulang sampah sebagai produk desa yang mumpuni yang memiliki nilai ekonomis, dengan begitu program daur ulang sampah mendukung tujuan SDGs Pada poin 8, yaitu pekerjaan yang layak dan peningkatan ekonomi.



Gambar 3. Tahap Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Gambar 3 mengilustrasikan pengaturan eksperimen, termasuk skema terperinci sesi pelatihan keterampilan yang dilakukan dengan masyarakat. Pada tahap pelatihan pembuatan kerajinan tangan dimana mitra di perlihatkan cara pembuatan serta di bimbing secara langsung bagaimana cara pembuatan kerajinan tangan berupa tempat tisu dimana dalam kegiatan ini tim pelaksana menjelaskan tahapan-tahapan serta tata cara pembuatan tempat tisu dimulai dengan pengenalan alat dan baha yang akan di gunakan, pada pelatihan ini tim pelaksana menjelaskan setiap perlengkapan yang di butuhkan untuk membuat tempat tisu, setelah itu pelatihan pembuatan tempat tisu. Pelatihan ini merupakan pelatihan inti untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra dalam mengolah atau memanfaatkan limbah plastik aqua gelas menjadi barang yang bermanfaat. Pada tahapan ini tim pelaksana memberikan arahan serta pelatihan kepada mitra dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra mengenai proses pembuatan tempat tisu dari limbah plastik.

Proses meningkatkan partisipasi mitra dalam program pengurangan limbah plastik, pelatihan yang efektif melalui materi dan praktik langsung akan membantu mitra lebih memahami dan terlibat secara aktif dalam program pengabdian masyarakat. Berikut beberapa alat dan bahan serta proses pembuatan tempat tisu dari limbah plastik aqua gelas, adapun alat yang di gunakan yaitu cutter, gunting dan tang, sedangkan bahan yang di gunakan yaitu limbah plastik aqua gelas, dan pita kawat. Pada proses pembuatan yang pertama yaitu siapkan limbah aqua gelas yang telah di bersihkan, kemudian pisahkan bibir gelas dengan badan gelas serta rapikan sisa-sisa plastiknya hingga tersisa ringnya saja, setelah itu potong pita kawat menggunakan gunting sepanjang yang di butuhkan, lalu lilit pita kawat pada bibir gelas hingga setiap bagian bibir gelas tertutupi kemudian pegang kedua sisi bibir gelas lalu balik salah satu sisinya setelah itu gabungkan dengan cara membentuk angka 8 lalu satukan keduanya secara bertahap selanjutnya satukan panjang dan lebarnya, masing-masing panjang 9 buah dan lebar 4 buah, ikat ujungnya agar menyatu. Untuk alasnya siapkan masing-masing 8 buah bibir gelas lalu ikat dengan kuat menggunakan pita kawat, kemudian untuk bagian atas siapkan masing-masing 9 buah bibir gelas

yang sudah di bentuk lalu ikat bagian sisi kanan dan kiri (agak di longgarkan sedikit supaya mudah di buka tutup).



Gambar 4. Tahap Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Gambar 4 mengilustrasikan pengaturan eksperimen, termasuk skema terperinci sesi atau tahap pendampingan dimana mitra secara langsung mempraktikkan teori yang telah diterima atau pada tahap pelatihan membuat kerajinan tangan secara mandiri .hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan atau tingkat kreatifitas mitra.

Teknik atau metode pada kegiatan ini yaitu *society participatory* dan menggunakan pendekatan partisipatif karena partisipasi aktif peserta dalam penelitian pengabdian memegang peran penting, hal ini menjadi kunci untuk merancang program yang berkelanjutan, tepat sasaran, memberdayakan, dan berorientasi pada praktik (Djauhari et al., 2021). Pendekatan partisipatif sangat efektif dalam menjalankan proses pembelajaran di masyarakat, karena orang dewasa cenderung lebih menyukai keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran daripada hanya mendengarkan (Darmawan et al., 2020). Dengan metode serta pendekatan yang di gunakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat. Salah satu hasilnya adalah meningkatnya kemampuan warga dalam mendaur ulang sampah melalui pendampingan tersebut. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya ketersediaan perlengkapan, bahan serta kesulitan proses daur ulang, menjadi hambatan utama pada pelaksanaan penelitian ini. Tetapi, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan dan teknik yang tepat.

Program ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab di kalangan masyarakat (Masyitah et al., 2024). Hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak orang tidak menyadari potensi nilai jual tinggi dari barang bekas yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga kurang memahami cara mengolah kembali barang bekas dengan menciptakan produk baru (G. A. Putra & Ma'ruf, 2021). Kegiatan pelatihan daur ulang sampah ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang cara mengolah barang bekas agar dapat menghasilkan nilai atau keuntungan.. Fokus utama pelatihan ini adalah gelas plastik bekas air mineral, karena banyak orang yang mengonsumsi air mineral dalam kemasan gelas. Oleh karena itu, mendaur ulangnya menjadi produk bernilai kerajinan tangan adalah pilihan lebih baik (I. A. Putra et al., 2022). Kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan yang bersih, serta mampu meningkatkan perekonomian melalui daur ulang sampah (Mutia et al., 2022). Dari hasil kegiatan ini dan melihat dari beberapa referensi menemukan bahwa pengembangan keterampilan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menunjukkan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dalam konteks lokal yang spesifik. Adapun keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah durasi pelaksanaan program yang relatif singkat, sehingga sulit untuk mengevaluasi dampak jangka panjang. Meskipun penelitian ini menunjukkan manfaat pengembangan keterampilan, Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan masyarakat ini dalam jangka waktu yang lebih panjang

Tabel 1. Hasil perbandingan

No.	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Dampak sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. - Interaksi sosial terbatas pada rutinitas sehari – hari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan. - Terjalannya kolaborasi dan solidaritas antarwarga melalui kegiatan bersama.
2.	Perubahan kualitas hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan tambahan minim karena tidak memanfaatkan barang bekas secara maksimal. - Lingkungan sekitar kotor akibat banyaknya sampah yang tidak di kelola. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan tambahan diperoleh dari penjualan produk hasil daur uang. - Lingkungan lebih bersih dan nyaman karena pengurangan sampah.
3.	Hasil pengembangan kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan keterampilan dalam mendaur ulang barang bekas masih rendah. - Kurangnya inovasi dalam memanfaatkan barang bekas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan bernilai ekonomi dari barang bekas. - Munculnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk baru yang berdaya saing.

Sumber: Data penelitian (2024)

Tabel 1 menyajikan hasil perbandingan, yang menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan di antara peserta program pemberdayaan dibandingkan dengan non-peserta. Tabel ini menunjukkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan barang bekas. Tabel ini menyoroti perubahan pada aspek dampak sosial, kualitas hidup, dan pengembangan kapasitas.

Hasil dari program pelatihan ini berkontribusi dalam peningkatan perekonomian serta dalam pengurangan limbah plastik yang dapat meningkatkan atau mendorong UMKM desa setempat sehingga mampu meningkatkan perekonomian desa program ini pula Mendukung tujuan program Sustainable Development Goals (SDGs) pada poin ketiga, yaitu menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat yang tentunya sudah tidak membuang limbah plastik begitu saja akan tetapi dengan keterampilan serta kreativitas yang dimiliki mitra mampu membuat produk dari hasil karyanya sendiri melalui program ini pula mitra diharapkan dapat melanjutkan atau senantiasa terus berkreasi dalam memanfaatkan atau membuat kerajinan tangan dari limbah plastik setelah program pengabdian kami selesai sehingga mendapatkan dampak jangka panjang atau program yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pelatihan daur ulang sampah memberikan pemahaman yang mendalam tentang penting pengelolaan sampah secara berkelanjutan, melalui pelatihan ini daur ulang adalah solusi untuk mengurangi limbah serta meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan. Selain daripada itu pelatihan ini bermanfaat bagi lingkungan serta masyarakat diajak untuk berfikir kreatif pada kehidupan sehari-hari, Daur ulang

memberikan banyak manfaat, mulai dari pelestarian sumber daya alam hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan mendorong gaya hidup yang lebih indah dan ramah lingkungan. Maka dari itu kegiatan ini merupakan inisiatif dan komitmen Untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam aktivitas sehari-hari, juga mensosialisasikan pentingnya daur ulang kepada masyarakat dan senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan daur ulang di lingkungan sekitar terkhusus masyarakat dapat menjadi agen perubahan menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Penelitian di masa mendatang harus berfokus pada evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak ekonomi program pemberdayaan masyarakat pada rumah tangga pedesaan.

Limitasi dan studi lanjutan

Kegiatan pelatihan daur ulang sampah ini memiliki beberapa hambatan yakni kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan limbah sederhana dan kurangnya perhatian maupun praktek dan pelatihan tentang pembuatan produk dengan limbah sampah menjadi bahan pokok, sehingga tingkat pencemaran lingkungan tidak dapat diatasi dengan mudah. Maka dari itu pelatihan pembuatan produk dengan mendaur ulang sampah selain daripada mentransmisi pengetahuan dan pengalaman juga dapat meningkatkan potensi kesadaran masyarakat dalam lingkungan sehat dan mampu memberikan keuntungan maupun kontribusi pasti dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan masyarakat sehingga mampu mewujudkan eksistensi lingkungan dalam mendukung aspek kesejahteraan masyarakat kedepannya.

Ucapan terima kasih

Tim penyusun mengungkapkan rasa terima kasih kepada kampus kami tercinta Universitas Muhammadiyah Bone, Tim Program PKK M ISS-MBKM 2024, Pemerintah Kabupaten Bantaeng khususnya Kecamatan Sinoa Desa Bonto Mate'ne, Dosen pembimbing, serta Kaprodi Program Studi PPKN yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, arahan serta masukan-masukan selama pengabdian kepada masyarakat ini. Serta ucapan terimakasih kepada masyarakat yang telah menjadi mitra kami dalam penelitian ini. Selain itu tak lupa ucapan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan KKN TEMATIK Desa Bonto Mate'ne atas segala kerja keras selama pelaksanaan kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat dan pemilik posko kami yang telah menjadi orang tua, sahabat dan keluarga selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 4 bulan.

Referensi

- Adriansyah, A. F., Santi, A. U. P., Widyasari, N., & ... (2020). Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Menjadi Hiasan Dinding untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Jalan Lele Rt 03 Rw 05. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8030>
- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Darnawati, Jamiludin, Batia, L., Irawaty, & Salim. (2023). Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pendampingan Guru-Guru SMP Dalam Melaksanakan Open Kelas Melalui Pendekatan Lesson Study Di Sekolah*, 1(1), 245–252.
- Djauhari, M., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Dwi Setyo Arti, E., Purnawati Rahayu, E., Rapida Hanim, T., Hang Tuah Pekanbaru, U., Tambusai, P., Rokan Hulu Riau, K., Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, P., & Hulu Jurnal, R. (2024). Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu (Changes in Household Waste Management Behavior in Sialang Rindang Village, Tambusai Health Center, Roka. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 369–378. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2763>

- Fadilla, A. A., & Kriswibowo, A. (2022). Model Integrated Sustainable Waste Management dalam Pengolahan Sampah di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.20527/jpp.v4i2.5744>
- Fauziah, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Hujemiati, Handayani, E., Febrianto, B., & Nurhidayat, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Aksesoris Rumah dan Wanita. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 9–15.
- Harahap, E. F., Yojana, R. M., Mayusda, I., & Septiani, W. (2024). Mengatasi Tantangan Pengelolaan Sampah di Depok : Pendekatan Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Masyarakat (Addressing Waste Management Challenges in Depok : A Community-Based Approach to Waste Sorting and Processing). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 221–227.
- Horie, Y., Chervenak, R. P., Wolf, R., Gerritsen, M. E., Anderson, D. C., Komatsu, S., & Granger, D. N. (2016). Lymphocytes mediate TNF-alpha-induced endothelial cell adhesion molecule expression: studies on SCID and RAG-1 mutant mice. *The Journal of Immunology*, 159(10), 5053–5062. <https://doi.org/10.4049/jimmunol.159.10.5053>
- Kodriyah Kodriyah, Denny Kurnia, Agni Ambya Alamsyah, & Agatha Rossy Wulandari. (2022). Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1517>
- Masvika, H. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan Di Kelurahan*. 4(02).
- Masyitah, S., Nailah, S., Saleh, A., & Mar, Z. (2024). *Pendampingan Daur Ulang Sendiri Sampah Anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar*. 4(2), 0–5.
- Mirdayanti, R., Zulkarnaini, Bukhari, Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick Sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 601–607. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Indah Safitri, N., Aswat Tiana, F., Kartika Putri, D. A., & Aditya Pratama, A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.748>
- Mutia, Y., Yasni, H., Oktari, V., & Indrapraja, D. P. H. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah di Kecamatan Rumbai. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 221–228. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1044>
- Mutiara, S., Nurlaila, S., & Azima, M. F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Pada Ibu-Ibu Pengajian Desa Danau Kabupaten Pringsewu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 308. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.33898>
- Nadiya, S., Akib, H., & Darwis, M. (2024). *Pinisi Journal of Community Service*. 1(1), 211–224.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Putra, G. A., & Ma'ruf, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Barang Bekas Rumah Tangga Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 66(July), 31–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p31-42>
- Putra, I. A., Febriani, Y., Rohmah, R. A. N., & Fikrotin, V. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungotok Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86–92. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2465
- Qomariah, N. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–55.
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Melalui Media Dari Barang Bekas. *Jurnal Mentari*, 2(1), 28–36.
- Rustiarini, N. W., Legawa, I. M., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.502>
- Surtikanti, H. K., Hidayat, T., Surakusumah, W., & Supriatno, B. (2024). Daur Ulang Plastik menjadi

- Ekobrik dan Fasilitas Penunjang dalam Rangka Menunjang Program Green Campus UPI (Recycling Plastic into Ecobricks and Supporting Facilities to Support UPI ' s Green Campus Program). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–26.
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., Astuti, A. D., Perencanaan, B., Daerah, P., & Pati, K. (2018). *Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku pembuatan bahan bakar alternatif the utilization of plastic waste as raw material for producing alternative fuel*. XIV(1), 58–67. <https://media.neliti.com/media/publications/271770-pemanfaatan-limbah-plastik-sebagai-bahan-d2c72e6c.pdf>
- Wensen, H. O. (2021). Perancangan dan Uji Konstruksi Mesin Pencacah Limbah Plastik Sistem Shredded dan Pisau Pemetong Model Claw Blade. *Jurnal Masina Nipake*, 1(1), 57–68.

